

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini menunjang sistem terhadap pengaruh semua aspek dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD didirikan sebagai badan usaha di lingkungan Desa atau Desa Pakraman. Setelah terjadi peningkatan perkembangan teknologi informasi, banyak perusahaan beralih pada penggunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat akuntan khususnya untuk mengolah informasi yang akan di input salah satunya adalah LPD. Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem informasi akuntansi berbasis komputer, banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Menurut Ratna (2018), Sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan dalam meningkatkan kinerja.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi (Krismaji, 2015). Sistem informasi akuntansi bukan hanya sekedar pengolahan atau

pemrosesan data, tetapi sistem informasi akuntansi juga menjalankan fungsinya dimulai dari pengumpulan data, pemrosesan atau pengolahan data, manajemen data, pengendalian dan pengamanan data, serta fungsinya sebagai penyedia informasi. Oleh karena itu, kualitas kinerja dan keefektifan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga dalam bekerja.

Keefektifan sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi pengguna selaku pemakai dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Partisipasi pengguna sistem informasi memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Susanto (2013:347) menyatakan partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan. Permatasari (2019) menyatakan keberhasilan dalam sistem informasi perlu adanya partisipasi dari pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat memberikan kepuasan pengguna. Berdasarkan penelitian Lestari (2017), Utami (2015), Desiana (2016), Pardani (2017), Purnami (2018) dan Seriati (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi pengguna sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat partisipasi pengguna dalam penerapan sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan. Sedangkan penelitian Ningtiyas, *et al.*, (2019) menyatakan partisipasi pengguna berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putra (2020) dan Yasa (2020) menyatakan bahwa partisipasi pengguna sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap sistem informasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi. Menurut Febrianingsih (2015) mendefinisikan pemahaman karyawan dalam pengeoperasian *software* akuntansi agar memberikan hasil pada laporan keuangan yang akurat, tepat, waktu, dan relevan yang bermanfaat bagi perusahaan. Pemahaman sistem akuntansi tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan tentang sistem informasi akuntansi. Menurut Putra (2014) mengungkapkan Karyawan dikatakan memiliki pengetahuan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi apabila karyawan mempunyai pengalaman di bidang SIA. Karyawan yang memiliki pengalaman, pelatihan dan pendidikan di bidang SIA mampu menyajikan informasi yang akurat, lengkap, relevan dan mudah dipahami. Maka dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan dan hasil sistem informasi akuntansi dikatakan efektif. Semakin tinggi pengetahuan karyawan bagian akuntansi, maka efektivitas sistem informasi akuntansi pun meningkat.

Menurut penelitian Putra (2014), Dewi (2016) dan Wijaya (2018) menyatakan pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tingkat pengetahuan karyawan bagian akuntansi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas sistem informasi yang dihasilkan oleh SIA. Sedangkan penelitian

menurut Febrianingsih (2015) dan Dhaneswara (2019), menyatakan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selain pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan bagian akuntansi, Pengalaman kerja juga dapat menentukan keberlangsungan suatu sistem informasi. Menurut Purnamawati (2016) seseorang yang memiliki pengalaman kerja akan menganggap suatu pekerjaan itu bernilai sehingga motivasinya dalam melakukan pekerjaan tersebut akan meningkat karena dipengaruhi oleh rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap pekerjaan tersebut. Menurut Marlina (2017), Wahyuni (2015), Dewi (2018), Pramidewi (2018), Setyawan (2018) dan Anggraini (2019) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, pengalaman kerja diartikan sebagai ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik, Menurut Juliantari (2019), Ariani (2017) dan Wiriani (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh Kemampuan Teknik Personal. Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham terhadap sistem informasi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi

yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Hubungan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, dimana kemampuan teknik personal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas SIA. Menurut Cahyani (2019), Suartika (2017) dan Adisanjaya (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Kemampuan teknik pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Sedangkan menurut Dewi (2018) dan Putri (2017) kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara umum kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam mengoperasikan sebuah sistem akuntansi.

Hal berbeda yang dianggap dapat mempengaruhi pada efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kualitas sistem informasi. Kualitas sistem informasi merupakan pengukuran proses sistem informasi yang berfokus pada hasil interaksi antara pengguna dan sistem. Sistem yang baik dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian efektivitas yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Kasandra (2016), semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi yang mudah digunakan, akses yang cepat, handal, fleksibel, dan aman melindungi data pengguna maka pengguna sistem akan merasa puas. Berdasarkan penelitian Handoko (2017), Richard (2017) dan Mistiyowati (2019) menyatakan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu

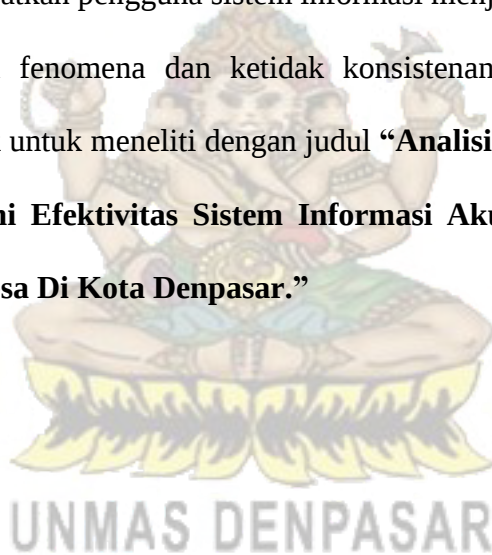
Suhendro (2016), Nila (2019) menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi. Salah satu lembaga keuangan yang saat ini juga menggunakan perkembangan teknologi seperti sistem informasi akuntansi adalah LPD (Lembaga Perkreditan Desa).

Menurut Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali (2014) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No.4 Tahun 2012 LPD merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan dalam memproses data agar lebih praktis. Tujuan didirikannya LPD adalah untuk memajukan perekonomian pada warga desa melalui pemberian pinjaman dan warga desa juga dapat menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan sukarela maupun tabungan berjangka.

Lembaga Pekreditan Desa merupakan lembaga keuangan masyarakat Bali yang tidak hanya berperan dari sisi ekonomi namun juga dari sisi adat. Pada LPD di Kota Denpasar terdapat 35 LPD diantaranya yaitu Kecamatan Denpasar Selatan terdiri dari 11 LPD, Kecamatan Denpasar Timur terdiri dari 12 LPD, Kecamatan Denpasar Utara terdiri dari 10 LPD dan Kecamatan Denpasar Barat terdiri dari 2 LPD. Fenomena yang terjadi di LPD Kota Denpasar adanya kasus dugaan korupsi di LPD Desa Adat Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan pada tahun 2022. Perbuatan para tersangka

menyebabkan kerugian keuangan Negara atau daerah senilai Rp. 3.749.118.000, pelaku menggunakan dana LPD Desa Adat Serangan tidak sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja LPD Desa Adat Serangan. Selain penggunaan dana yang tidak sesuai aturan para tersangka juga melakukan manipulasi pencatatan buku kas. Kondisi persaingan yang semakin kompetitif dengan lembaga keuangan selain LPD seperti KSP dan Bank yang berkembang serta faktor – faktor individu yang berbeda mempengaruhi terjadinya kesalahan pengeoperasian sistem informasi yang mengakibatkan pengguna sistem informasi menjadi tidak efektif.

Berdasarkan fenomena dan ketidak konsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Pekreditan Desa Di Kota Denpasar.”**



1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah partisipasi pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa Di Kota Denpasar?
- 2) Apakah pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa Di Kota Denpasar?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa Di Kota Denpasar?
- 4) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa Di Kota Denpasar?
- 5) Apakah kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa Di Kota Denpasar?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat dalam dua sudut pandang, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah bahwa hasil penelitian ini untuk memperluas ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan dapat bermanfaat untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan saat ini sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technoogy Accptance Model (TAM) merupakan suatu teori terkait mengenai sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. TAM diperkenalkan oleh Davis *et al.* (1989) yang dikembangkan berdasarkan Model *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diterapkan untuk memodelkan penerimaan dan pengguna terhadap sistem informasi. Model TRA diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya

Menurut Jogiyanto (2016:30) menyatakan TAM merupakan sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. Menurut Davis, *et al.* (1989) tujuan TAM adalah memberikan penjelasan tentang faktor apa saja yang menentukan penerimaan teknologi yang mampu menjelaskan kepada penggunanya. Teori ini menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi, sehingga mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi.

Menurut Wahyuni (2021) menyatakan TAM bahwa dua keyakinan variabel perilaku utama dalam mengadopsi sistem informasi yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*). *Perceived Usefulness* merupakan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya, dan *Perceived Ease of Use* merupakan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun. *Perceived ease of use* juga berpengaruh pada *perceived usefulness* yang dapat diartikan bahwa jika seseorang merasa sistem tersebut mudah digunakan maka sistem tersebut berguna bagi mereka.

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan tujuan perilaku dan penggunaan dari pengguna suatu sistem informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem akan dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Teori TAM kemungkinan memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dimana faktor partisipasi pengguna, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal dan kualitas sistem informasi termasuk ke dalam konsep persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang ada di dalam teori TAM. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi penggunanya yang berkaitan dengan

produktivitas, kinerja tugas, efektivitas dan pentingnya suatu tugas sehingga keempat faktor tersebut dapat mendukung efektivitas SIA.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa latin (*system*) dan bahasa Yunani (*sustema*) merupakan suatu komponen atau elemen yang dhibungkan bersama yang digunakan untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi (Krismaji, 2015). Sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan menjadi sarana penting untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen

Menurut Wahyuni (2021) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem informasi berbasis komputer yang dirancang untuk mentranformasi data akuntansi menjadi sebuah informasi, dan Ratna (2018) mendefinisikan sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan dalam meningkatkan kinerja. Penerapan sistem dapat berjalan dengan baik apabila dalam suatu perusahaan seluruh komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri atas sumber daya manusia yang ada di dalam suatu perusahaan dengan sistem informasi yang terdapat dalam suatu perusahaan itu sendiri saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis di suatu perusahaan.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pada dasarnya efektivitas sering dikaitkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan perusahaan. Efisiensi dapat diartikan sebagai suatu ketepatan atau kesesuaian ketika mengerjakan sesuatu, sehingga proses pengerjaan tidak membuang tenaga, waktu, dan biaya. Jika suatu pekerjaan tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif. Menurut Damayanti (2018) mendefinisikan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan gambaran sejauh mana target yang tercapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Menurut Widjajanto (2001: 24) mengungkapkan sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*).

Efektivitas dalam kegiatan dapat diartikan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.

Efektivitas dapat diartikan seberapa baik pekerjaan yang telah dilakukan dan sejauh mana seseorang menghasilkan pekerjaan yang diharapkan sesuai dengan yang direncanakan dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan biaya.

2.1.4 Partisipasi Pengguna

Partisipasi memiliki arti sebagai kegiatan ikut serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi pengguna sistem informasi memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Susanto (2013:347) menyatakan partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan. Partisipasi pengguna dari sistem informasi perusahaan merupakan sumber daya informasi penting yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencapai sasaran strategis dan meraih keunggulan kompetitif. Hal ini terutama berlaku ketika pengguna dapat secara aktif ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan mempraktikkan komputasi pengguna akhir. Partisipasi yang dilakukan pengguna merupakan salah satu intervensi personal yang nyata atau aktivitas dalam pengembangan suatu sistem. Penggunaan sistem merupakan orang atau badan yang mempunyai kepentingan terhadap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi merupakan keahlian atau kemampuan karyawan mengenai sistem informasi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Menurut Firdaus (2016), pengalaman seseorang dalam bidang sistem informasi akuntansi (*experience with accounting information system / AIS*) merupakan unsur pembentukan pengetahuan terhadap bidang SIA. Secara umum terdapat dua dimensi pengetahuan berdasarkan penelitian menurut Putra (2014) :

- 1) Pengetahuan tacit (*tacit knowledge*)
- 2) Pengetahuan explicit (*explicit knowledge*)

Tacit knowledge merupakan pengetahuan yang terdapat di dalam pikiran seseorang sesuai dengan pemahaman dan pengalaman orang itu sendiri. *Explicit knowledge* merupakan pengetahuan yang sudah dikumpulkan serta diterjemahkan ke dalam suatu bentuk dokumentasi (tertulis) sehingga lebih mudah dipahami oleh orang lain, contohnya yaitu buku, artikel ilmiah dan sebagainya.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja memiliki kata dasar “alami” yang artinya mengalami, melakoni, menempuh, menemui, mengarungi, menghadapi, menyelesaikan dan merasakan. Pengalaman merupakan kejadian atau peristiwa yang telah dilakukannya dalam perjalanan hidup. Pengalaman dapat diartikan sebagai pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan yang membuat seseorang tersebut merasa percaya diri dalam melaksanakan

tugasnya. Dengan adanya kepercayaan diri seseorang maka menghasilkan output yang baik bagi pihak eksternal maupun internal.

Menurut Udayani (2018) pengalaman kerja merupakan jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Pengalaman merupakan tingkat pemahaman dan penguasaan pekerjaan yang dimiliki karyawan terhadap tugas-tugas yang diberikan, pelatihan yang diperoleh sehubungan dengan sistem informasi akuntansi serta keinginan menambah wawasan dan pengetahuan. Semakin lama seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan, maka semakin mahir seseorang untuk melakukannya. Skill bisa diartikan sebagai suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Yustina (2017) mengungkapkan landasan dari keterampilan adalah pengalaman dan pembelajaran secara praktek lapangan.

2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Menurut Dharmawan (2017) kemampuan teknik personal adalah kemampuan individu seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kemampuan teknik personal dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi yang digunakan karena semakin tinggi kemampuan teknik personal yang dimiliki pengguna menandakan pengguna semakin memahami serta terampil dalam mengoperasikan sistem informasi yang digunakan guna menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Dengan kata lain, penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan tersebut menjadi lebih efektif.

Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Menurut Ferdianti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu.

2.1.8 Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem adalah karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri. Menurut Rukmiyati (2016) kualitas sistem dapat diartikan *perceived ease of use* yang merupakan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan pada suatu sistem informasi, maka semakin meningkatkan kepuasan pemakai. Kualitas sistem informasi akuntansi merujuk pada kualitas *software*. Keberadaan *software* dipercaya dapat mempermudah proses akuntansi sebagai pelengkap penggunaan komputer. Adapun kriteria *software* yang dapat digunakan pada perusahaan adalah mudah dimengerti serta dapat meningkatkan relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu bagi laporan perusahaan.

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Menurut Kasandra (2016) menyatakan semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi yang mudah digunakan, akses yang cepat, handal, fleksibel, dan aman melindungi data pengguna maka sistem akan merasa puas. Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi yang meliputi *performance* (kinerja), *features* (fitur), *reliability* (kehandalan), *conformance* (kesesuaian), *durability* (ketahanan), *serviceability* (kemudahan perbaikan), *aesthetics* (estetika/keindahan) dan *perceived quality* (kualitas diterima). Kualitas sistem terdiri dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi akuntansi. Suhendro (2016) Kualitas sistem penelitian ini didefinisikan sebagai kualitas *software* akuntansi merupakan performa dari sistem tersebut yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan informasi bagi pengguna

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1).Utami (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Kerambitan. Variabel independen yang digunakan Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Skill. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi, dan Skill

berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Pelatihan dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2).Pratiwi (2017) yang meneliti tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Lembaga Pekreditan Desa Di Kabupaten Badung. Variabel independen yang digunakan yaitu Independensi, Motivasi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi, Tingkat pendidikan, Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Indenpendensi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3).Efendi (2016) yang meniliti tentang Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Infromasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IX,PG. Mojo, Kabupaten Sragen). Variabel independen yang digunakan yaitu Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sismtem informasi akuntansi.

4).Handoko (2017) yang meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang Tiga Di Denpasar. Variabel independen yang digunakan yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kinerja Individual. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kinerja Individual berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

5).Mistiyowati (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Magelang. Variabel independen yang digunakan yaitu Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Budaya Organisasi Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Manajer dan Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

6).Putri (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Ubud. Variabel

independen yang digunakan yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

7).Lestari (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Pengawasan Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Se – Kecamatan Sukasada. Variabel independen yang digunakan yaitu Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Pengawasan Internal Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Pengawasan Internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

8).Sari (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Karyawan Bagian Akuntansi, Dukungan Top Management Serta Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Penerbit Dan Percetakan Di Surakarta. Variabel independen yang digunakan yaitu Kompetensi Karyawan Bagian Akuntansi, Dukungan Top Management, Pendidikan dan Pelatihan. Teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Akuntansi Karyawan Bagian Akuntansi, Dukungan Top Management, Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

9).Sari (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan yaitu Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai dan Jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Pemanfaatan Teknologi dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

10).Anjani (2021) yang meneliti tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kabupaten Karangasem. Variabel independen yang digunakan yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja dan Pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal,

Pengalaman Kerja dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

11). Pratiwi (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang Tiga dan Empat di Provinsi Banten. Variabel independen yang digunakan Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

12). Prilyningrum (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Peran Pegawasan, Pengatahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Pengalaman Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Bank BRI Cabang Denpasar Gajah Mada. Variabel independen yang digunakan Peran Pegawasan, Pengatahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Pengalaman Kerja dan Budaya Organisasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pegawasan, Pengatahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan Budaya

Organisasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

13).Safitri (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Klinik Pratama di Kota dan Kabupaten Magelang. Variabel independen yang digunakan Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

14).Krisdayanti (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor SKPD Di Ponorogo. Variabel independen yang digunakan Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

15).Supriadi (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi

Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen yang digunakan Kecanggihan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variable independen, lokasi penelitian, objek, jumlah sampel dan periode penelitian.

